

Research Article

Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Zoom Meeting (Studi Kasus Kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu)

Rakhman Faozie¹, Ibnu Rusydi², Abdul Aziz Romdhoni³

1. Universitas Wiralodra Indramayu, rakhmanfaozie@faiunwir.ac.id
2. Fakultas Agama Islam universitas Wiralodra Indramayu, ibnurs@gmail.com
3. Fakultas Agama Islam universitas Wiralodra Indramayu, romdhoniaziz98@gmail.com

Copyright © 2024 by Authors, Published by Journal Islamic Pedagogia. This is an open access article under the CC BY License : (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0>).

Received : July 5, 2024

Revised : July 22, 2024

Accepted : August 16, 2024

Available online : September 28, 2024

How to Cite: Rakhman Faozie, Ibnu Rusydi, & Abdul Aziz Romdhoni. (2024). Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Zoom Meeting (Studi Kasus Kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu). *Journal Islamic Pedagogia*, 4(2), 158–168. <https://doi.org/10.31943/pedagogia.v4i2.111>

Abstract: This study aims to investigate the implementation of Islamic Religious Education (PAI) learning through the Zoom Meeting application in class 6 of SDN 2 Rancasari Indramayu. The method used in this study is a descriptive qualitative case study. The researcher used the Zoom Meeting application as a platform to carry out online PAI learning. The results of the study indicate that the implementation of PAI learning through the Zoom Meeting application provides several benefits. First, this application allows teachers to interact directly with students, even in virtual form. Teachers can provide explanations, answer questions, and provide feedback in real time. Second, this application facilitates collaboration between students. They can discuss, share ideas, and work together on group assignments. Third, this application allows recording of learning, so that students can re-access learning materials if needed. However, this study also identified several challenges in the implementation of PAI learning through the Zoom Meeting application. Some students have difficulty accessing the internet or have limited adequate devices. In addition, direct interaction between teachers and students can be hampered by poor internet connection quality or other technical problems. In conclusion, the implementation of Islamic Religious Education learning through the Zoom Meeting application in class 6 of SDN 2 Rancasari Indramayu has the potential to increase interaction between teachers and students, facilitate student collaboration, and enable flexible access

Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Zoom Meeting (Studi Kasus Kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu)

Rakhman Faozie, Ibnu Rusydi, Abdul Aziz Romdhoni

to learning materials. However, challenges related to internet access and technical issues need to be addressed so that online learning can run smoothly.

Keywords: Learning, Islamic Religious Education, Zoom Meeting.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui aplikasi Zoom Meeting pada kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus kualitatif deskriptif. Peneliti menggunakan aplikasi Zoom Meeting sebagai platform untuk melaksanakan pembelajaran PAI secara online. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Zoom Meeting memberikan beberapa manfaat. Pertama, aplikasi ini memungkinkan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa, meskipun dalam bentuk virtual. Guru dapat memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara real-time. Kedua, aplikasi ini memfasilitasi kolaborasi antara siswa. Mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok. Ketiga, aplikasi ini memungkinkan rekaman pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses kembali materi pembelajaran jika diperlukan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Zoom Meeting. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet atau memiliki keterbatasan perangkat yang memadai. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa dapat terhambat oleh kualitas koneksi internet yang buruk atau masalah teknis lainnya. Dalam kesimpulannya, implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Zoom Meeting pada kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memfasilitasi kolaborasi siswa, dan memungkinkan akses materi pembelajaran yang fleksibel. Namun, tantangan terkait akses internet dan masalah teknis perlu diatasi agar pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar.

Kata Kunci: Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Zoom Meeting.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana yang dapat digunakan oleh individu untuk mengembangkan diri guna meningkatkan kemampuan untuk kehidupannya.¹ Melalui pendidikan, seseorang akan dapat meningkatkan taraf hidupnya, sehingga dapat diterima dengan baik oleh masyarakat. Pada umumnya, pelaksanaan pendidikan dilakukan melalui proses tatap muka langsung antara guru dan peserta didik di dalam kelas dengan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana yang ada.² Hanya saja dengan adanya pandemi *covid-19* yang melanda berbagai negara di dunia termasuk Indonesia, pelaksanaan pendidikan tidak dapat berjalan dengan normal.³

Selain memberikan pengaruh pada pelaksanaan pendidikan di Indonesia, pandemi *covid-19* juga telah memberikan dampak pada seluruh tatanan kehidupan masyarakat. Untuk menekan penyebaran virus *covid-19* di lingkungan pendidikan, pemerintah mengeluarkan kebijakan pembatasan pelaksanaan pembelajaran melalui

¹ Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). *Inovasi Pendidikan : Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*.

² Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*.177-182.

³ Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa PandemiCovid-19*. 133-140.

proses pembelajaran jarak jauh.⁴

Pembelajaran jarak jauh merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa belajar tidak pada tempat yang sama.⁵ Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di masa pandemi seperti saat ini dilaksanakan melalui model pembelajaran daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring menjadi salah satu bentuk terobosan baru dalam bidang pendidikan, khususnya pada bidang pemanfaatan teknologi pendidikan.⁶ Melalui proses pembelajaran daring, guru dan siswa tidak perlu harus bertemu secara tatap muka langsung, melainkan hanya memanfaatkan media elektronik yang tersedia.⁷ Pembelajaran daring dilaksanakan dengan memanfaatkan berbagai aplikasi virtual, konsep dari proses pembelajaran daring pada dasarnya hampir sama dengan proses pembelajaran konvensional hanya saja dituangkan dalam format digital melalui jaringan internet.⁸

Pembelajaran daring menjadi salah satu solusi terbaik yang bisa digunakan saat proses pembelajaran jarak jauh di masa pandemi. Hal ini dikarenakan pembelajaran daring memungkinkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran di mana saja dan kapan saja, sehingga dalam proses pelaksanaannya siswa dapat mengondisikan diri senyaman mungkin untuk belajar tanpa aturan yang formal. Melalui pelaksanaan pembelajaran daring, peserta didik juga dapat menghemat waktu serta tenaga dalam melaksanakan proses pembelajaran, sehingga peserta didik memiliki waktu lebih untuk melakukan berbagai macam kegiatan di luar kegiatan akademik, misalnya mengikuti lomba, mengikuti les tari, atau pengembangan bakat dan minat lainnya.⁹

Hanya saja pada pelaksanaannya di lapangan terdapat berbagai kendala yang dirasakan oleh guru dan siswa selama proses pembelajaran daring. Kendala yang paling banyak dirasakan yakni kendala yang berkaitan dengan teknis pelaksanaan pembelajaran daring. Misalnya, guru yang belum mampu menyampaikan materi dengan baik kepada siswa.¹⁰ Dalam pembelajaran daring, proses tatap muka antara guru dan siswa sangat jarang terjadi. Guru cenderung hanya

⁴ Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa pada Masa COVID-19*, 232-243.

⁵ Dewi, M. (2020). *Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 Di Mi Azizan Palembang*, 54-64.

⁶ Mu'ayyadah, M., & Fatmawati, N. (2021). *Pemanfaatan Teknologi sebagai Pembelajaran E-Learning Google Classroom pada Mata Pelajaran IPS*.

⁷ Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*.

⁸ Imania, K. A., & Bariah, S. K. (2019). *Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring*. 31-47.

⁹ Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). *Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. 265-276.

¹⁰ Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). *Hambatan dan Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19*. 343-357.

memberikan tugas kepada siswa, tanpa memberikan pemaparan materi terlebih dahulu. Selain itu, tidak jarang terdapat guru yang tidak mengenal wajah siswanya sama sekali karena tidak pernah bertemu atau bertatap muka. Proses pembelajaran yang demikian akan menimbulkan kesan membosankan bagi siswa, sehingga kemudian berdampak pada penurunan motivasi dan hasil belajar siswa.

Untuk mengatasi hal tersebut, maka dibutuhkan suatu media yang dapat mempertemukan guru dan siswa secara virtual. Salah satu media yang dapat digunakan yakni *platform Zoom Meeting*. *Zoom Meeting* ialah sebuah media pembelajaran yang menggunakan video.¹¹ Media ini bisa dilakukan dengan siapa pun lewat video.¹² Oleh karena itu, media ini cocok digunakan sebagai media pembelajaran pendidikan agama Islam agar siswa dapat memahami apa yang dijelaskan oleh guru melalui media *Zoom Meeting* tersebut.

Penggunaan media *Zoom Meeting* ini sudah umum digunakan. Proses penggunaan media ini untuk tercapainya tujuan pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang cocok diterapkan sesuai dengan situasi seperti ini. Media pembelajaran ini sebuah alternatif pembelajaran yang berdasarkan elektronik dan memberikan manfaat banyak sekali terutama dalam proses pendidikan yang dilakukan dengan cara jarak jauh.¹³

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu “penelitian yang mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan dan interaksi lingkungan social, individu, kelompok, lembaga maupun masyarakat.”¹⁴ Dimana pada penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah SDN 2 Rancasari Indramayu. Dan fokus pada penelitian ini adalah meneliti tentang Implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi *Zoom Meeting* di SDN 2 Rancasari Indramayu.

Maka dari itu dengan penelitian ini penulis bertujuan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan secara sistematis, akurat dan factual mengenai Implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi *Zoom Meeting* di SDN 2 Rancasari Indramayu. Sumber data dibagi menjadi dua yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Adapun upaya yang dilakukan penulis dalam mengumpulkan data yang diperoleh adalah dengan menggunakan beberapa metode pengumpulan data yaitu Observasi, Wawancara, Dokumentasi.

¹¹ Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*.

¹² Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*. 1630-1640.

¹³ Far, G. (2021). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*.

¹⁴ Usman Rainse, (2011). *Metodelogi Penelitian Social Dan Ekonomi*. 32

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi Zoom Meeting pada masa covid-19 kelas 6 di SDN 2 Rancasari Indramayu

Salah satu aplikasi yang menyediakan fasilitas interaksi tatap mukapendidik dan peserta didik secara virtual melalui *video conference* dengan PC atau laptop atau smartphone adalah *Zoom Meeting*, aplikasi ini merupakan aplikasi yang digunakan sebagai media komunikasi jarak jauh dengan menggabungkan konferensi video, obrolan, pertemuan online dan kolaborasi seluler. Penggunaan *meeting* dalam aplikasi ini bisa menampung 1000 peserta bersama dalam satu pertemuan secara virtual. Aplikasi ini dapat di *download* secara gratis, tetapi tetap fungsional, fitur yang ada antara lain panggilan *telephone*, webinar, presentasi, dan masih banyak lainnya. Aplikasi ini dinilai punya kualitas yang baik, dapat dibuktikan dengan perusahaan yang sudah masuk dalam *fortune 500* sudah menggunakan layanan ini. Keberlangsungan *videokonferensi* pada saat *meeting* keamanan rekamannya lebih terjaga.

Zoom Meeting merupakan sebuah layanan konferensi video yang memiliki kemampuan praktis dalam menghadirkan suasana meeting secara daring. Pengguna aktif Zoom kian melonjak pesat sekitar 2,22 juta perbulan sejak pandemi *Covid-19* merebak secara global per Maret 2020 lalu. Aplikasi berbayar ini dapat diakses secara cuma-cuma dengan kapasitas pengguna maksimal 100 orang dan batasan durasi konferensi sekitar 40 menit.

Penelitian ini dilakukan di awal semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 dengan subjek penelitian yang terdiri dari: 1 kepala sekolah, 2 guru kelas dan 1 mapel PAI. Data analisis implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi *Zoom Meeting* di SDN 2 Rancasari Indramayu berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

a. Mengenali Siswa

Di awal pertemuan guru melakukan kegiatan edukasi dan konstruksi kelas yang dapat dimanfaatkan untuk menjalin komunikasi dan interaksi sehingga satu sama lain saling mengenal. Selain itu guru dapat membuat kesepakatan kelas/kontrak belajar.

b. Menentukan dan Mengembangkan Materi

Penetapan materi pembelajaran disesuaikan dengan silabus yang mengacu pada Kurikulum yang dikeluarkan Kemendikbud. Kompetensi dasar pada kurikulum tersebut dikurangi agar guru dan siswa fokus pada kompetensi esensial dan kompetensi prasyarat untuk kelanjutan pembelajaran di tingkat selanjutnya. peneliti diberikan wewenang untuk melakukan pengembangan materi secara mandiri disesuaikan dengan kebutuhan siswa dengan catatan tidak dibebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum.

c. Pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan Aplikasi *Zoom Meeting*

1) Persiapkan materi pembelajaran: Peneliti harus mempersiapkan materi

- pembelajaran yang akan disampaikan kepada siswa. Hal ini dapat mencakup presentasi, teks, video, atau bahan pembelajaran lainnya yang relevan. Materi yang akan dibahas yaitu Meneladani Nabi Muhammad SAW.
- 2) Tentukan jadwal dan waktu: Peneliti dan Guru sekolah perlu menentukan jadwal dan waktu untuk setiap sesi pembelajaran PAI yang akan dilakukan melalui Zoom Meeting. Jadwal ini harus dikomunikasikan dengan jelas kepada siswa. Peneliti menentukan jadwalnya pada 14 Juli 2023 dan pada tepatnya pukul 09.00 WIB.
 - 3) Berikan undangan Zoom Meeting: Peneliti dan Guru dapat mengirim undangan Zoom Meeting kepada siswa dan orang tua melalui email, grup WhatsApp, atau platform komunikasi lainnya. Undangan harus mencakup link Zoom Meeting, tanggal, jam, dan instruksi untuk bergabung.
 - 4) Atur pengaturan Zoom Meeting: Sebelum sesi pembelajaran dimulai, peneliti harus memastikan bahwa pengaturan Zoom Meeting telah diatur dengan benar. Pastikan untuk mengatur keamanan Zoom dengan mengaktifkan fitur seperti waiting room, password, atau fitur keamanan lainnya yang relevan.
 - 5) Mulai sesi pembelajaran: Pada waktu yang ditentukan, peneliti dapat memulai sesi pembelajaran dengan mengklik link *Zoom Meeting* atau mengirimkan siswa ke link tersebut. Pastikan untuk memulai sesi tepat waktu dan memberikan pengantar yang jelas tentang materi yang akan dibahas.
 - 6) Gunakan fitur-fitur Zoom: Zoom Meeting menawarkan berbagai fitur yang dapat digunakan selama sesi pembelajaran. Peneliti dapat menggunakan fitur berbagi layar untuk menampilkan materi pembelajaran, fitur papan tulis virtual untuk menjelaskan konsep, fitur chat untuk berinteraksi dengan siswa, dan sebagainya.
 - 7) Interaksi dan diskusi: Selama sesi pembelajaran, peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada siswa, memfasilitasi diskusi kelompok kecil melalui breakout rooms Zoom, atau menggunakan fitur polling untuk mengukur pemahaman siswa.
 - 8) Evaluasi dan tugas: Setelah pembelajaran selesai, peneliti dapat memberikan tugas kepada siswa dan mengatur cara pengumpulan tugas tersebut. Pengaturan evaluasi dan tugas dapat dilakukan melalui platform pembelajaran online atau melalui email.
 - 9) Evaluasi dan umpan balik: Peneliti dapat mengevaluasi kemajuan siswa dan memberikan umpan balik melalui Zoom Meeting, email, atau platform pembelajaran online. Dalam hal ini, penting untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan mendorong siswa untuk terus meningkatkan pemahaman mereka tentang Meneladani Nabi Muhammad SAW.

Selalu penting untuk berkomunikasi secara efektif dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran jarak jauh

melalui *Zoom Meeting*. Pastikan juga untuk mengikuti.

Dalam pengajaran yang telah dilalui sekitar 1 kali pertemuan untuk kelas 6 di SDN 2 Rancasari Indramayu, peneliti mengalami banyak hambatan saat menggunakan *Zoom Meeting*. Peneliti menganggap bahwa *Zoom Meeting* memang solusi dijadikan sebagai media pembelajaran daring andalan. Namun disini pembelajar, peneliti menemukan tanggapan yang berbeda. Setelah dievaluasi, mayoritas peserta didik di SDN 2 Rancasari Indramayu menganggap bahwa pembelajaran melalui *Zoom Meeting* sangat menguras kuota mereka. Karena memang latar belakang peserta didik yang peneliti ampu, memiliki kondisi ekonomi yang heterogen. Untuk itu, maka kendala yang terkait langsung dengan nilai ekonomi harus disiasati secara bijak, agar proses belajar secara daring dapat berlangsung secara adil.

Selain soal kuota yang dirasa memberatkan, pembelajaran melalui *Zoom Meeting* terkadang menurut sebagian mereka terkendala dengan sinyal yang tidak stabil, sehingga Zoom yang mereka akses kadang terputus-putus. Faktor ini diakibatkan jangkauan lokasi setiap provider yang siswa gunakan, dengan lokasi tempat mereka mengakses Zoom berbeda-beda sehingga hal tersebut dapat terjadi. Untuk faktor ini bias dianggap sebagai aspek yang paling krusial, karena jika pembelajaran lewat Zoom tetap dipaksakan, maka tidak semua siswa dapat merasakan manfaat dari materi yang disampaikan, karena sebagian dari mereka masih terkendala dengan kondisi sinyal yang buruk, "Tidak semua peserta didik mengikuti pembelajaran menggunakan zoom, rata-rata 30- 50%". Sekalipun memang ada sebagian yang lain merasa tetap nyaman menggunakan Zoom, karena mereka mengaksesnya dengan internet rumah berlangganan yang lebih stabil.

Faktor pendukung dan penghambat mengenai pembelajaran PAI melalui aplikasi *Zoom Meeting* di SDN 2 Rancasari Indramayu

Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu, maka peneliti melakukan penggalan data dengan observasi wawancara, dan dokumentasi. Ada beberapa pendapat hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Guru pendidikan agama Islam SDN 2 Rancasari Indramayu mengenai faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* sebagai berikut: "Dalam menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* menjadi media pembelajaran dalam proses pendidikan secara online sudah bagus dan efektif, dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* itu guru bisa memberikan materi, gambar, dan video media pembelajaran ke siswa, bisa menjelaskan siswa dengan lancar dan sangat jelas, guru dan siswa bisa belajar bersama dengan memahami, walaupun guru dan siswa akan berbeda tempat tinggal. Hasilnya aplikasi *Zoom Meeting* sudah bermanfaat dalam dunia pendidikan. Akan tetapi banyak juga hambatan- hambatan yang menjadi

persoalan diantara kurangnya motivasi siswa dan kurangnya fasilitas di sekolah”¹⁵

Bisa disimpulkan paparan wawancara dari salah satu pendapat guru pendidikan agama Islam di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* sudah tidak efektif karna kurangnya motivasi dan juga fasilitas sekolah yang kurang memadai.

Paparan wawancara dari salah satu pendapat guru pendidikan agama Islam di SDN 2 Rancasari Indramayu tentang faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* adalah sebagai berikut: “Waktu menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sudah bagus dan berkualitas di dalam dunia pendidikan online, di dalam aplikasi tersebut guru dan siswa tidak perlu mengeluarkan biaya apa pun, bisa melihat gambar, warna dan huruf cukup jelas saat menyajikan pengajaran. Cara menggunakan juga sangat mudah dipahami bersama, mampu memberikan materi, dan mudah dipasang dalam proses pembelajaran. Aplikasi *Zoom Meeting* adalah media pembelajaran online yang baik untuk guru, dosen, atau pun siswa. Dan untuk hambatannya itu kesulitan dalam menjadwalkan waktu yang tepat dan juga keterbatasan akses internet atau perangkat yang memadai”¹⁶

Bisa disimpulkan paparan wawancara dari salah satu pendapat guru pendidikan agama Islam di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* sangat tidak efektif akan tetapi suatu saat ini sangat perlu dalam dunia pendidikan. Paparan wawancara dari salah satu pendapat siswa kelas 6 di SDN 2 Rancasari Indramayu tentang faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* adalah sebagai berikut: “Waktu belajar dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sudah bagus, bisa kelihatan guru dan siswa seperti belajar di dalam kelas bersama. Tetapi waktu masih sedikit dalam satu kali dengan aplikasi yang menyediakan, karena 40 menit terlalu sedikit, daripada guru cek daftar kehadiran siswa sudah hampir 10 menit lebih, jadi berada waktu belajar masih kurang.”¹⁷

Bisa disimpulkan paparan wawancara dari pendapat siswa kelas 6 di atas bahwa faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* sudah bagus untuk guru dan siswa tetapi masih membutuhkan waktu yang lama untuk proses pembelajaran lagi.

Paparan wawancara dari salah satu pendapat siswa kelas 6 di SDN 2 Rancasari Indramayu tentang faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* adalah sebagai berikut: “Dengan menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dalam waktu pertama kali, saat pembelajaran daring, hasilnya berada sedikit terkendala saat memulai pembelajaran, karena waktu pertama kali itu masih belum memahami yang cukup jelas, sampai merasa bingung sedikit. Tetapi menurut kami pembelajaran daring dengan menggunakan *Zoom Meeting* sangat tidak efektif untuk siswa dan guru karena fasilitas sekolah kurang memadai dan juga kendala ketersediaan ponsel masing-

¹⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 2 Rancasari pada tanggal 13 Juni 2023

¹⁶ Wawancara dengan Guru Kelas 5 SDN 2 Rancasari pada tanggal 13 Juni 2023

¹⁷ Wawancara dengan Sindu Adji, siswa kelas 6 SDN 2 Rancasari pada tanggal 14 Juni 2023

masing.”¹⁸

Bisa disimpulkan dari paparan pendapat siswa kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu di atas bahwa jika menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* pertama kasih masih berada kendala yang dihadapi, tetapi jika sering menggunakan akan lebih baik dan menambah pengetahuan.

Bisa disimpulkan dari beberapa pendapat siswa kelas 6 di SDN 2 Rancasari Indramayu dalam menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* sudah tidak efektif untuk guru dan siswa, karena sangat masih banyak kekurangan dan juga hambatannya selama pembelajaran jarak jauh. Dan juga tidak bisa memberikan motivasi yang cukup serta mempengaruhi psikologi anak. Siswa masih bertemu hambatan tentang waktu dan masalah belum memahami masuk ke dalam aplikasi *Zoom Meeting*, dalam waktu menggunakannya aplikasi *Zoom Meeting* menyediakan berada 40 menit tidak lama, dan masih kurang cukup dalam satu pertemuan, siswa juga masih banyak kendala mengenai aplikasi *Zoom Meeting* tersebut.

Berdasarkan wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi yang berkaitan dengan faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* dalam pembelajaran pendidikan agama Islam secara online, yaitu peneliti melihat setiap guru berada aplikasi *Zoom Meeting* untuk menjadi media pembelajaran mengajar siswa.

Kesimpulan dari beberapa paparan pendapat dari guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas 6 di SDN 2 Rancasari Indramayu adalah kegiatan pembelajaran secara online dari waktu menggunakan aplikasi *Zoom Meeting* dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam di SDN 2 Rancasari Indramayu sudah tidak efektif, karena waktu penggunaan aplikasi *Zoom Meeting* dalam proses pembelajaran guru dan siswa kurang banyak motivasi karena di aplikasi tersebut hanya 40 menit jadi guru tidak bisa lebih memberikan motivasi dan juga bimbingan terhadap siswa. Aplikasi *Zoom Meeting* menjadi salah satu media pembelajaran yang sesuai dalam dunia pendidikan sekarang. Walaupun masih ada kekurangan seperti tentang waktu menggunakan dalam satu kali, jaringan tidak baik dan mendukung belajar, tetapi kendala tersebut bisa dicarikan jalan keluar dan diskusi solusi masalah bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 guru kelas serta guru pendidikan agama Islam, dan 6 siswa kelas VI di SDN 2 Rancasari Indramayu, yang peneliti dilakukan kepada guru pendidikan agama Islam dan siswa kelas 6 di SDN 2 Rancasari Indramayu tentang faktor pendukung dan penghambat aplikasi *Zoom Meeting* adalah sebagai berikut: (1) Aplikasi *Zoom Meeting* mudah dan nyaman di dalam proses menggunakan, bisa sebagai alat pembelajaran (30%), (2) Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki kejelasan gambar, warna, materi, dan video pembelajaran saat menyajikan menjadi media pembelajaran (40%), (3) Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki cara mengunduh, menginstal, dan masuk tautan aplikasi *Zoom Meeting* untuk mengikut belajar berjalندگان mudah (20%), (4) Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki

¹⁸ Wawancara dengan Alin Marsudi, siswa kelas 6 SDN 2 Rancasari pada tanggal 14 Juni 2023

masalah dan kendala yang dihadapi selama masa penggunaan (60%), (5) Aplikasi *Zoom Meeting* bisa komunikasi yang efektif antara pembicara dan pendengar selama periode penggunaan (30%), (6) Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki daya tarik dan fitur khusus saat digunakan (20%), (7) Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki durasi dan kesesuaian untuk setiap penggunaan (45%), (8) Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki pemberitahuan sebelum masuk setiap jam mengajar (56%), (9) Aplikasi *Zoom Meeting* memiliki bergabung dengan tautan dan membuat ruang obrolan setiap waktu belajar (35%), (10) Aplikasi *Zoom Meeting* bisa dapat pengetahuan dan memahami materi pembelajaran dalam waktu mengajar (10%).

KESIMPULAN

Implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi *Zoom Meeting* memberikan beberapa manfaat. Pertama, aplikasi ini memungkinkan guru untuk berinteraksi secara langsung dengan siswa, meskipun dalam bentuk virtual. Guru dapat memberikan penjelasan, menjawab pertanyaan, dan memberikan umpan balik secara real-time. Kedua, aplikasi ini memfasilitasi kolaborasi antara siswa. Mereka dapat berdiskusi, berbagi ide, dan bekerja sama dalam tugas-tugas kelompok. Ketiga, aplikasi ini memungkinkan rekaman pembelajaran, sehingga siswa dapat mengakses kembali materi pembelajaran jika diperlukan. Namun, penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi *Zoom Meeting*. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengakses internet atau memiliki keterbatasan perangkat yang memadai. Selain itu, interaksi langsung antara guru dan siswa dapat terhambat oleh kualitas koneksi internet yang buruk atau masalah teknis lainnya. Dalam kesimpulannya, implementasi pembelajaran PAI melalui aplikasi *Zoom Meeting* pada kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu memiliki potensi untuk meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, memfasilitasi kolaborasi siswa, dan memungkinkan akses materi pembelajaran yang fleksibel. Namun, tantangan terkait akses internet dan masalah teknis perlu diatasi agar pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggianita, S., Yusnira, Y., & Rizal, M. S. (2020). *Persepsi Guru terhadap Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar Negeri 013 Kumantan*. *Journal of Education Research*.
- Dewi, M. (2020). *Analisis Kerja Sama Guru dengan Orang Tua dalam Pembelajaran Online di Era Covid 19 Di Mi Azizan Palembang*. *Jemari (Jurnal Edukasi Madrasah Ibtidaiyah)*.
- Far, G. (2021). *Efektifitas Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting dalam Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*. *Jurnal Pendidikan Dan Sejarah*. Haqien, D., & Rahman, A. A. (2020). *Pemanfaatan Zoom Meeting untuk Proses Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19*. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*.

Implementasi Pembelajaran PAI Melalui Aplikasi Zoom Meeting (Studi Kasus Kelas 6 SDN 2 Rancasari Indramayu)

Rakhman Faozie, Ibnu Rusydi, Abdul Aziz Romdhoni

- Kadi, T., & Awwaliyah, R. (2017). *Inovasi Pendidikan: Upaya Penyelesaian Problematika Pendidikan di Indonesia*. Jurnal Islam Nusantara.
- Monica, J., & Fitriawati, D. (2020). *Efektivitas Penggunaan Aplikasi Zoom Sebagai Media Pembelajaran Online pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19*. Jurnal Communio : Jurnal Jurusan Ilmu Komunikasi.
- Mu'ayyadah, M., & Fatmawati, N. (2021). *Pemanfaatan Teknologi sebagai Pembelajaran E-Learning Google Classroom pada Mata Pelajaran IPS*. Jurnal of Social Science and Education.
- Nugraha, S. A., Sudiatmi, T., & Suswandari, M. (2020). *Studi Pengaruh Daring Learning terhadap Hasil Belajar Matematika Kelas IV*. Jurnal Inovasi Penelitian¹
- Arini, N. M., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). *Hambatan dan Kendala dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pasca Covid-19*. 343- 357.
- Rigianti, H. A. (2020). *Kendala Pembelajaran Daring Guru Sekolah Dasar di Banjarnegara. Elementary School: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Ke-SD-An*.
- Suhendro, E. (2020). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19*. Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini.
- Usman Rainse, (Bandung: Alfabeta, 2011). *Metodologi Penelitian Social Dan Ekonomi*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. (2020). *Pengaruh Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Siswa* . Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan.